

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam suatu penelitian. Didalam mencapai tujuan penelitian yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya, penulis menggunakan metode ilmiah yang digambarkan sebagai berikut.

3.1 Metode Penelitian dan Jenis Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Metode yang saya gunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi kasus. Dalam hubungan ini, Penelitian studi kasus, Metode studi kasus merupakan metode penelitian untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan suatu kasus (prastowo, 2016:187). Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang persepsi *followers* akun *instagram @humas polda ntt*, yang mengikuti kegiatan *millennial road safety*. khususnya kaum *millennial* yang mengikuti kegiatan sosialisasi dengan tema *millennial road safety*.

3.1.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan data kualitatif deskriptif. Penelitian ini adalah penelitian untuk menggambarkan tentang karakteristik individu, situasi, atau kelompok tertentu. Penelitian ini relatif sederhana dan tidak memerlukan landasan teoritis yang rumit atau pengajuan hipotesis tertentu dan dapat meneliti hanya satu variabel saja (Ruslan, 2003 : 12).

Penelitian dengan cara deskriptif mempunyai dua tujuan yaitu untuk mengetahui perkembangan secara fisik tertentu atau frekuensi terjadinya fenomena sosial tertentu dan untuk mendeskripsikan secara terperinci fenomena sosial tertentu seperti gaya hidup dan latar belakang sosial ekonomi. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk

menemukan pengetahuan seluas-luasnya terhadap obyek penelitian pada suatu saat tertentu (Widodo, 2000 : 15).

Penelitian deskriptif kualitatif digunakan berdasarkan pertimbangan:

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dengan informan.
3. Metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong. 1996 : 7).

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian menjelaskan tentang apa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan dan bisa juga ditambahkan dengan hal-hal lain jika dianggap perlu (Umar, 2005 : 303). Penelitian ini mengambil sumber dari konten berupa foto tentang kegiatan *Millenial Road Safety Festival* yang ditampilkan pada akun *Instagram @Humas Polda NTT* dari bulan januari 2019- maret 2019.

3.1.2 Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah pengikut atau *followers* akun *instagram @Humas Polda NTT*. Penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana persepsi *followers* akun *instagram @Humas Polda NTT* tentang kegiatan sosialisasi dengan tema *millennial road safety* yang diselenggarakan oleh bidang humas Polda NTT

3.2 Satuan Kajian dan Informan kunci

3.2.1 Satuan kajian

Satuan kajian dalam penelitian ini adalah followers akun *instagram @Humas Polda NTT* yang sering merespon konten yang ditampilkan oleh akun *@Humas Polda NTT*.

Bentuk dari respon yang diberikan seperti memberikan tanda suka (*like*) dan mengomentari (*comment*) konten berupa foto yang ditampilkan oleh akun *instagram* @Humas Polda NTT

3.2.2 Informan kunci

Informan kunci yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 5 (lima) dari *followers* akun *instagram* @Humas Polda NTT. Informan dipilih berdasarkan pengetahuan dan respon yang diberikan mengenai kegiatan sosial yang sering dipublikasikan oleh akun *instagram* @Humas Polda NTT dan yang mengikuti kegiatan *millennial road safety*.

3.3 Defenisi konstruk dan Indikator Penelitian

3.3.1 Defenisi konstruk

Konstruk adalah konsep yang telah dibatasi pengertiannya (unsur, ciri dan sifatnya) sehingga dapat diamati dan diukur (suwartono, 2014:43).

Konstruk penelitian ini adalah konsep yang dapat diamati dan diukur atau memberikan batasan pada konsep. Penulis mencoba untuk mengetahui persepsi khalayak atau *followers* tentang konten yang ditampilkan oleh akun *instagram* @Humas Polda NTT. konten berupa foto yang ditampilkan oleh akun @Humas Polda NTT dengan tema *millennial road safety* bertujuan untuk mendapatkan penilaian tentang Polda NTT baik itu tentang persepsi positif ataupun negatif dalam benak khalayak setelah kegiatan yang di posting melalui bentuk konten foto yang dilaksanakan.

3.3.2 Indikator Penelitian

Penelitian ini terfokus pada persepsi khalayak tentang konten yang ditampilkan oleh akun *instagram @Humas Polda NTT*. Agar dapat mengetahui persepsi khalayak tentang Polda NTT, maka yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Persepsi positif dan persepsi negatif tindakan *Followers* tentang kegiatan MRSF (*millennial road safety*) :

- Persepsi positif : merupakan penilaian individu terhadap suatu objek atau informasi dengan pandangan yang positif atau sesuai dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan atau dari aturan yang ada contohnya, setelah mengikuti kegiatan *millennial road safety* dan mendengar arahan tentang keselamatan dalam berlalu lintas tindakan kaum *millennial* sekarang sudah lebih banyak perubahan , seperti sekarang banyak dari mereka yang mengerti pentingnya menggunakan Helm dan membawa surat kendaraan bermotor untuk keselamatan dan kenyamanan dalam berkendara.
- Persepsi negatif : merupakan persepsi individu terhadap objek atau informasi tertentu dengan pandangan yang negatif, berlawanan dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan atau aturan yang ada contohnya setelah mengikuti kegiatan *millennial road safety* banyak memang yang mengikuti kegiatan tersebut dan membuat perubahan dalam diri mereka tapi banyak juga yang menganggap kegiatan tersebut hanya untuk bersenang senang semata, seperti yang terjadi sekarang masih banyak pelanggaran yang dilakukan kaum *millennial*, misalnya tidak memakai helm, boceng lebih dari satu dan melawan arus karena tidak membawa surat-surat kendaraan bermotor, hal ini yang mengakibatkan kecelakaan bagi kaum *millennial*.

3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik, atau perilaku yang dilakukan oleh informan berkenaan dengan data yang diperoleh dari responden secara langsung (prastowo, 2016 : 203). Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari keterangan para narasumber melalui wawancara. Narasumber yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *followers* akun *instagram @Humas Polda NTT*.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah diolah atau disajikan oleh pihak lain, kemudian peneliti gunakan untuk memberikan gambaran tambahan, gambaran pelengkapan, ataupun untuk diproses lebih lanjut (prastowo, 2016 : 203). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *profile* akun *instagram @Humas Polda NTT* yang berhubungan dengan penelitian, buku, jurnal, internet, penelitian terdahulu dan lain-lain.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara yaitu melakukan percakapan dengan maksud untuk mendapatkan tujuan tertentu. wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara mendalam (*indepth interview*) dan tidak terstruktur. wawancara dilakukan untuk pihak-pihak terkait dan tahu tentang informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Wawancara mendalam adalah

suatu cara mengumpulkan data atau informasi secara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Yang menjadi sumber penelitian ini adalah *followers* akun *instagram* @Humas Polda NTT. Wawancara dilakukan secara tatap muka atau bertemu langsung dan juga wawancara melalui media *e-mail*.

2. *Focus Group Discussion*

Diskusi kelompok terarah atau *Focus Group Discussion* (FGD) adalah suatu proses pengumpulan informasi atau data suatu masalah tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok. Diskusi kelompok terarah adalah wawancara dari sekelompok kecil orang yang dipimpin oleh seorang narasumber atau moderator yang secara halus mendorong peserta untuk berani berbicara terbuka dan spontan tentang hal yang dianggap penting yang berhubungan dengan topik diskusi saat itu. Interaksi diantara peserta merupakan dasar untuk memperoleh informasi. Peserta mempunyai kesempatan yang sama untuk mengajukan dan memberikan pernyataan, menanggapi, komentar maupun mengajukan pertanyaan (Irwanto,1998:34). FGD juga dapat didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data yang umumnya dilakukan pada penelitian kualitatif dengan tujuan menemukan makna sebuah tema menurut pemahaman sebuah kelompok. Teknik ini digunakan untuk mengungkap pemaknaan dari suatu kelompok berdasarkan hasil diskusi yang terpusat pada suatu permasalahan tertentu. FGD juga dimaksudkan untuk menghindari pemaknaan yang salah dari seorang peneliti terhadap fokus

3. Studi Dokumen

Studi dokumen adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Studi dokumen adalah salah satu cara yang dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Dalam penelitian ini, penulis membuat dokumentasi berupa foto dan *capture*

3.5 Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data

3.5.1 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah secara deskriptif kualitatif. Artinya proses analisis data penilaian lebih menekankan pada pola pikir individu. Pendekatan ini diarahkan pada individu atau kelompok tersebut secara utuh (Pawito, 2008 : 174). Seluruh data yang diperoleh akan diedit dan selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif. Berdasarkan teknik analisis ini, semua data yang diperoleh akan dihimpun, diolah serta dianalisis untuk selanjutnya ditarik kesimpulan yang bersifat kualitatif. Kesimpulan tersebut akan dijelaskan untuk menghasilkan penjelasan yang secara utuh dan runtut yang bisa diterima oleh orang lain, Khususnya masyarakat pembaca.

Dalam analisis data, peneliti menggunakan tiga alur kegiatan, yakni reduksi data penyajian dan interpretasi data:

- Reduksi data

Data yang direduksi berupa hasil wawancara dengan tetap memperhatikan fokus kegiatan reduksi data yaitu tentang persepsi *Followers* terhadap informasi *Road Safety* pentingnya lalu lintas pada akun *Instagram* Polda NTT

- Penyajian data

Penyajian data merupakan proses penyusunan untuk menarik kesimpulan penelitian. melalui penyajian ini, peneliti akan memahami akan yang terjadi serta memberikan peluang bagi peneliti untuk mengerjakan suatu analisis berdasarkan pemahaman yang ada mengenai persepsi *Followers* terhadap informasi *Road Safety* pentingnya lalu lintas pada akun *Instagram* Polda NTT

- Verifikasi data

Data yang diperoleh dalam penelitian kemudian dicari maknanya untuk memperkuat masalah penelitian di Lapangan. Data yang diverifikasi adalah hasil wawancara mendalam dan hasil observasi mengenai persepsi *Followers* terhadap informasi *Road Safety* pentingnya lalu lintas pada akun *Instagram* Polda NTT

3.5.2 Teknik Interpretasi Data

Interpretasi data adalah memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi tersebut. Interpretasi data merupakan tahap penafsiran hasil analisis data dengan menggunakan kerangka pemikiran atau kerangka teori yang telah ditetapkan.

Pada tahap ini, peneliti menyingkap persepsi yang terdapat pada *followers* akun @Polda NTT setelah melihat konten yang ditampilkan oleh akun tersebut. Peneliti melakukan interpretasi terhadap data penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian, yaitu dengan menyajikan deskripsi tentang persepsi *followers* terhadap informasi *Road Safety* pentingnya lalu lintas.

3.6 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data

Dalam teknik ini teknik keabsahan data yang digunakan adalah kompetensi subjek riset artinya subjek dalam riset penelitian harus kredibel, caranya dengan menguji jawaban-jawaban

pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman subjek. Bagi yang tidak mempunyai pengalaman dan pengetahuan mengenai masalah riset penelitian yang dilakukan, data dari subjek tersebut tidak kredibel (Kriyantono, 2006 :158). Pemeriksa data untuk memperoleh derajat kepercayaan dengan dua teknik:

Teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data untuk pengecekan atau pembanding. Hal ini dilakukan dengan membandingkan:

- Data hasil wawancara
- *Focus group discusion*
- Studi dokumen